



Fenomena Kepemimpinan di Sekolah dan Madrasah

Anjar Sri Wahyuni

MTsN 8 Magetan, Indonesia
Email: anjarsriwahyuni8@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah promotor peradaban dalam sebuah negara. Pendidikan di Indonesia tidak bisa lepas dari peran Pendidikan madrasah. Pendidikan madrasah merupakan Pendidikan yang bernafaskan islam sehingga hal ini menjadi modal sebuah lembaga Pendidikan madrasah dalam mengembangkan keilmuan yang mana mayoritas penduduk Indonesia beragama islam. Pendidikan madrasah di Indonesia mengalami pasang surut kemajuan dikarenakan banyak faktor. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan Pendidikan Pendidikan madrasah adalah sumber daya manusia yang belum memadai, sarana prasarana dan anggaran yang minimal, sehingga hal ini perlu ada tindakan-tindakan yang berkemajuan agar Pendidikan madrasah bisa tegak berdiri dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 1 – 5 – 2023
Disetujui pada : 20 – 5 – 2023
Dipublikasikan pada : 25 – 5 – 2023

Kata kunci: Fenomena, Kepemimpinan, Sekolah, Madrasah

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.580>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah dan madrasah diartikan sebagai kepemimpinan yang idal, kepemimpinan yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi. Dalam kajian karya tulis ilmiah ini setidaknya ada 3 tujuan; (1) untuk mengetahui kualitas kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam; (2) untuk mengetahui usaha-usaha kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam; (3) untuk mengetahui unsur-unsur yang memberikan andil terhadap kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Sehingga bisa difahami secara ideal, suksesti kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan adalah hal yang penting dalam sebuah kelembagaan. Kepemimpinan berkaitan erat dengan figur seorang kepala sekolah dalam suatu lembaga. Kepala sekolah harus mampu mengorganisir organisasi sekolah dengan baik. Seorang kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan nyaman bagi seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga non kependidikan, petugas keamanan maupun petugas kebersihan. Selain itu sikap dan perilaku kepala sekolah harus mencerminkan keteladanan yang diharapkan mampu mendorong kinerja guru dan seluruh warga sekolah dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pun diharapkan dapat menciptakan rasa kekeluargaan, rasa kebersamaan, saling membantu dan melengkapi. Seluruh warga sekolah mampu bekerja sesuai dengan tupoksi pekerjaan masing-masing dengan penuh bergembira dan tanggungjawab. Perilaku-perilaku yang positif dapat mendorong untuk bekerjasama demi kemajuan dan mewujudkan tujuan organisasi (Mulyasa, 2002).

Sebelum membahas permasalahan pokok mengenai kepemimpinan kepala madrasah, maka agar tidak terjadi kerancuan pemahaman, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian kepemimpinan. Menurut Ary H. Gunawan (1996) dalam buku "pengelolaan pendidikan" yang menyatakan bahwa:Kepemimpinan adalah gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang yang mengarahkan usaha bersama, guna mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Sobri, 2009:71). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 104, sebagai berikut:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويا مروون بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون (العمران : ١٠٤)



"Dan hendaklah ada diantara kalian, segolongan umat penyeru kepada kebajikan, yang tugasnya menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkarannya. Merelakan orang-orang yang beruntung" (Departemen Agama, 1997).

METODE

Dalam karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau yang disebut library research. Sedangkan dalam analisis datanya menggunakan model content analysis (analisis isi). Menurut Weber, konten analisis merupakan metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik sebuah kesimpulan yang valid dari sebuah data atau dokumen. Hostli menjelaskan bahwa konten analisis merupakan teknik yang digunakan untuk membuat kesimpulan secara objektif dan sistematis, (Moleong, 210). Dengan menggunakan analisis ini diharapkan dapat membandingkan referensi yang satu dengan referensi yang lain. Data yang disajikan dapat dipilah dan dipilih dengan baik. Adapun analisis bersifat kritis yang mana peneliti melakukan penelitian dengan bebas, objektif dan sistematis. Hal ini lebih pada penafsiran dikarenakan dengan penafsiran kita dapat melakukan penyelaman di dalam teks, dan kita dapat menerjemahkan makna yang terkandung di di dalamnya (Eriyanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Seorang kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menjembatani serta memecahkan solusi setiap permasalahan yang dihadapi lembaga. Selain itu kepala sekolah juga bertanggungjawab pada kelaancaran dan keberhasilan dalam pengelolaan lembaga. Kepala sekolah harus menjaga hubungan dengan baik, baik kepada seluruh warga sekolah, murid dan wali murid. Di Negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam. Ada yang menyebut guru kepala (*head teacher* atau *head master*), kepala sekolah (*principal*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal*), kepala sekolah pensupervisi (*supervising principal*), direktur (*director*), administrator (*aministrator*), pemimpin pendidikan (*educational leadership*) (Arifin, 1998). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara teoritis bertanggung jawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan di sekolah (Arifin, 1998). Adapun peran atau tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Wijono, tugas kepala sekolah dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu administrasi material, personal dan kurikulum (Wijono, 1989). Dari ketiganya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Administrasi material mencakup tata usaha, keuangan, gedung, perlengkapan dan lain-lain.
2. Administrasi personal mencakup administrasi keguruan, murid, pegawai sekolah dan lain-lain.
3. Administrasi kurikulum mencakup penyusunan, pembinaan dan pelaksanaan kurikulum.

Dari ketiga tersebut, seorang kepala sekolah diharapkan mampu bertanggungjawab terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar. Selain itu seorang kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak terkait baik di lingkungan internal maupun eksternal.

Kepala Sekolah dalam Menjalankan Administrasi Pendidikan

Menurut (Daryanto, 2001) setidaknya ada 5 kategori yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Lima hal tersebut adalah:

1. Manajemen kurikulum
2. Manajemen siswa
3. Manajemen personal



4. Manajemen sarana dan prasarana
5. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat

Kelima hal tersebut di atas sangat penting dilakukan dan dijaga agar Pendidikan bisa berjalan dengan baik dan tidak pincang. Kurikulum adalah hal yang penting karena dengan kurikulum sekolah bisa terkontrol dengan baik, baik program sekolah, kegiatan sekolah dan lainnya. Selain itu kurikulum juga harus didukung dengan manajemen lainnya, seperti manajemen kesiswaan, personal, sarana prasarana dan hubungan yang baik pihak sekolah dengan masyarakat. Selain mampu menjalankan tugasnya sebagai kepala atau pemimpin, terlebih dahulu seorang pemimpin harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai jiwa yang benar-benar memimpin, mengayomi dan melindungi.

Kualitas dan Kompetensi Kepala Sekolah

Pada dasarnya tugas kepala sekolah itu sangat luas dan kompleks. Rutinitas kepala sekolah menyangkut serangkaian pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Blimberg (1987) membagi tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Menjaga agar segala program sekolah berjalan sedamai mungkin (*as peaceful as possible*);
- 2) Menangani konflik atau menghindarinya;
- 3) Memulihkan kerjasama;
- 4) Membina para staf dan murid;
- 5) Mengembangkan organisasi;
- 6) mengimplementasi ide-ide pendidikan.

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yukl (1994) dalam *Leadership in Organisation* dengan meminjam pendapat Blake dan Mouton (1990) menerangkan bahwa ada 4 hal yang perlu diperhatikan tentang perilaku pemimpin terhadap bawahannya adalah:

- (1) ada yang menekankan pada tugas;
- (2) ada yang mementingkan hubungan;
- (3) ada yang mementingkan kedua-duanya; dan
- (4) ada yang mengabaikan kedua-duanya.

Dalam menjalankan tugas-tugas dan perannya, kepala sekolah dapat menjadikan pedoman tentang perilaku dan sikap yang harus dilakukan, yaitu perilaku-perilaku dalam perencanaan, pemecahan masalah, menjelaskan, memberi informasi, dan memantau, hendaknya mengikuti pedoman-pedoman dalam melakukan kegiatan-kegiatan perilaku kepemimpinan itu. Perilaku pemimpin kepala sekolah misalnya dalam pembinaan guru dan bawahan dapat dilihat dari perilakunya dalam melakukan pembinaan dan pengembangan para guru dan bawahan, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Model pembinaan guru

Tanggung jawab guru	Tinggi	Moderat	Rendah
Tanggung jawab Pembina	Rendah	Kognitif	Tinggi
Psikologi yang dianut	Humanistik	Kolaboratif parsipatif	Behavioristik
Pendekatan yang diterapkan	Non direktif	Kolaboratif	Direktif
Metode pembinaan	Memberi kesempatan aktualisasi, membenarkan	Tukar pengalaman	Menjelaskan

Gambaran diatas menjelaskan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengarah pada perilaku situasional, dimana kepala sekolah sebagai Pembina harus memahami karakteristik dan tingkat kemampuan bawahannya sehingga dalam aktualisasi kepemimpinannya, kinerjanya akan lebih efektif (Marno, et.al., 4)

Pengembangan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan sebuah Pendidikan islam harus jelas dan dan berkemajuan. Tujuan pendidikan Islam harus tetap diarahkan untuk tercapainya totalitas kepribadian manusia. Tujuan ini memadukan konsepsi keTuhanan, kemanusiaan dan individualitas serta alam semesta. Siswa yang berkepribadian utuh memerlukan pendekatan diri dengan



penciptanya dan tanggap dengan ciptaannya (orang lain, binatang dan alam) di samping puas akan keberadaan dirinya (fisik, dan kebutuhan hidup). Pengembangan individu secara total berarti menyediakan alat dan sarana yang mampu menumbuhkan kembangkan segala potensi individu. Aspek kepercayaan, intelektual, emosional, moral dan karya dipadukan untuk tujuan ini (Abdullah, 2001). Kurikulum yang disajikan pun harus senantiasa dievaluasi dan direvisi dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman, sesuai bidang dan kebutuhan, (Langgulung, 1996).

Visi Dan Misi Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Sebuah lembaga yang maju pasti memiliki visi dan misi yang bagus dan berkelanjutan. Visi diharapkan menjadi promotor penggerak kemajuan sebuah lembaga. Visi diturunkan ke misi sebagai tindak lanjut kepanjangan dari sebuah visi. Lembaga Pendidikan menjadi cermin bagi umat Islam. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita umat Islam untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa sehingga mampu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Dalam sebuah organisasi peran seorang pimpinan atau kepala sekolah sangat penting dan utama. Seorang pemimpin harus mampu memajukan lembaga yang dipimpinnya, (Suprayogo, 2004). Madrasah yang merupakan lembaga Pendidikan Islam sudah sepatutnya untuk berkembang dan maju serta ditangani secara profesional. Hal-hal yang menghambat kemajuan harus ditangani secara sungguh-sungguh. Dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan Islam sedikitnya ada dua hal yang harus dipenuhi yaitu:

1. Perhatian terhadap daya dukung, baik meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan dan manajemen yang tangguh.
2. Adanya cita-cita, etos, semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang dapat menunjang dan menghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Adapun faktor pendukung kepala madrasah dalam pengembangan lembaga Pendidikan Islam adalah adanya SDM yang memadai, manajemen Pendidikan, tata usaha yang baik, pengelolaan kurikulum yang baik dan sarana prasarana yang mendukung serta peran serta peserta didik, pendidik dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga memang diperlukan sebagai keteladanan bagi seluruh warga di lembaga tersebut. Seorang kepala atau pimpinan harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang kepala atau pimpinan harus bertanggungjawab terhadap tugas dan kewenangan yang dimiliki. Tanggung jawab yang kuat seperti mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya sebagai kepala madrasah serta mengikutsertakan seminar dan penataran yang berada di luar sekolah/madrasah, keberanian dalam mengambil keputusan yang memberikan kesan tugas yang diberikan penting artinya untuk mencapai tujuan yaitu dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam diantaranya yaitu pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (pendidik, siswa, pegawai) dan peran serta masyarakat. Dari usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah ini, merupakan usaha yang sangat luar biasa dengan adanya perencanaan yang sangat matang dalam mengupayakan pengembangan lembaga pendidikan Islam atau madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Faisal, Yusuf. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Muzayyin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdullah, Abd. Rahman. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Barnadib, Imam. 1996. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.



- Bawani, Imam. 1987. *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Dirawat Dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional Cet III.
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT. Pantja Simpati.
- Daud, Ma'mur. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya.
- Fajar, Malik A. 1998. *Visi Pembaharuan Islam*. Jakarta: LP3NI.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogya: Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1994. *Pengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. JKT: Ghalia Indonesia.
- Imam, Barnadib, Sutari, 1982, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP.
- Kartono, Kartini. 1986. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mas'ud, Abdurrahman dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogya: Pustaka Pelajar Offset.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa.E. 2003. *Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogya: PT. Tiara Wacana.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nasution S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Purwanto, Ngalm. 1990. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- P.Siagian, Sondang. 1982. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Surachmad, Winarno. 1977. *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito.
- Subroto, Suryo. 1984. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sekretariat RI. *UU SPN No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syamsuddin, A. Ghozali. 1977. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Cahaya Budi.
- Sutisna, Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an Cet I*. Malang: Aditya Media Bekerja Sama Dengan UIN Malang Press.
- Tafl, Moh. Zuhri Dipl. 1992. *Tarjamah (Sunan At-Tirmidzi)*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Dosen IKIP Jurusan Administrasi Pendidikan. FIP IKIP Malang.
- Vembrianto ST. 1984. *Kapita Seleкта Pendidikan I*. Yogyakarta: Paramita.
- Wasty, Soemanto dan Hendyat Soetopo. 1984. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara.
- Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publistik Islam Teknik Da'wah Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.